



Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih

Muhammad Ma'ruf Asy'ari¹, Rahmat Aziz², Esa Nur Wahyuni³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: asa20279242@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-05 Keywords: <i>Teacher Support; Learning Motivation; Academic Procrastination.</i>	In learning fiqh, there are some students who show symptoms of academic procrastination, namely the habit of delaying tasks, which has an impact on their low learning outcomes compared to other Islamic religious studies lessons. This procrastination can be suppressed if students get intensive support from teachers and have high learning motivation. Therefore, this study aims to determine whether there is an influence between teacher support and learning motivation on students' tendency to postpone tasks in fiqh lessons. This study used a quantitative approach with a correlational type of research, and data were collected through questionnaires distributed to 94 students. Data analysis was conducted using multiple linear regression tests. The results showed that jointly, teacher support and learning motivation had a significant and negative effect on academic procrastination by 61.8%. That is, the higher the support from teachers and the motivation of students to learn, the lower their tendency to postpone tasks, and vice versa. Separately, both teacher support and learning motivation showed a significant negative effect on procrastination, evidenced by a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-05 Kata kunci: <i>Dukungan Guru; Motivasi Belajar; Prokrastinasi Akademik.</i>	Dalam pembelajaran fikih, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala prokrastinasi akademik, yaitu kebiasaan menunda tugas, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka dibandingkan dengan pelajaran keagamaan Islam lainnya. Prokrastinasi ini dapat ditekan jika siswa mendapatkan dukungan intensif dari guru dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan guru dan motivasi belajar terhadap kecenderungan siswa menunda tugas dalam pelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dan data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 94 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama, dukungan guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 61,8%. Artinya, semakin tinggi dukungan dari guru dan motivasi belajar siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas, dan sebaliknya. Secara terpisah, baik dukungan guru maupun motivasi belajar sama-sama menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun, kenyataannya masih ada peserta didik yang tidak mampu menuntaskan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan menunda-nunda pekerjaan saat menerima tugas. Kebiasaan ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda pengerjaan maupun penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Prokrastinasi akademik merupakan fenomena umum di kalangan pelajar (Astuti et al., 2021, p. 171) dan ditandai oleh kecenderungan untuk

menunda tanggung jawab akademik, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk terhadap pencapaian belajar mereka (Ramadhan & Winata, 2016, p. 154).

Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik menyebabkan hilangnya waktu berharga yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Waktu tersebut justru dihabiskan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kewajiban akademik yang harus diselesaikan. Sikap ini bertentangan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal dan bersungguh-sungguh dalam

menjalankan setiap tugas. Dalam quran surat al-Ashr telah diterangkan dengan jelas mengenai pentingnya seorang manusia untuk menghargai waktu karena jika ia gagal memanfaatkan waktu dengan baik, maka ia akan berada dalam kerugian (Faujiah et al., 2018, p. 511).

Salah satu penyebab peserta didik melakukan prokrastinasi ialah karena dukungan sosial yang diterimanya rendah. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu dari orang-orang yang hidup di sekitarnya seperti orang tua, guru, dan teman sebayanya (Waty & Agustina, 2022, p. 92). Penelitian yang dilakukan oleh Kristy menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik, di mana rendahnya dukungan sosial berkorelasi dengan tingginya tingkat prokrastinasi peserta didik (Kristy, 2019, p. 49). Dukungan dari orang tua terbukti mampu menurunkan kecenderungan peserta didik untuk melakukan prokrastinasi akademik (Anam, 2017, p. 117), begitu pula dukungan dari teman sebaya yang menurut riset Sayekti dan Sawitri dapat mengurangi risiko peserta didik terpapar perilaku menunda tugas akademik (Sayekti & Sawitri, 2018, p. 412).

Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik tanpa mengukur besaran pengaruhnya, serta lebih menyoroti dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya tanpa mempertimbangkan peran guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan meneliti secara spesifik pengaruh motivasi belajar dan dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik peserta didik. Penelitian ini juga memiliki kebaruan (*novelty*) karena dilakukan di lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama dan berbeda dari studi sebelumnya yang banyak dilakukan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta difokuskan pada mata pelajaran fikih sebab hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut relatif lebih rendah dibandingkan mata pelajaran pendidikan agama Islam lainnya.

Hasil observasi di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang menunjukkan adanya indikasi perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik, seperti mengerjakan PR saat pelajaran berlangsung, terlambat mengumpulkan tugas, enggan mencatat materi, terlambat masuk kelas, dan belajar dengan sistem kebut semalam menjelang ujian. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara pendahuluan dengan guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, yang mengungkapkan adanya peserta didik yang

sering mengabaikan kewajiban akademik dan menunjukkan kecenderungan menunda tugas. Berdasarkan realita tersebut, peneliti tertarik melakukan studi dengan judul "*Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih*", guna memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat prokrastinasi akademik dan mengukur pengaruh faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran fikih.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat serta seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang pada tanggal 11 Maret 2025 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 94 peserta didik berdasarkan rumus slovin dengan taraf signifikansi 5%. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian berupa angket dengan memakai pedoman penilaian skala Likert.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji regresi bisa dilakukan setelah data penelitian berdistribusi normal, serta tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Selain itu, Peneliti juga melakukan analisis deskriptif guna mengetahui jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi pada masing-masing variabel yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan serangkaian uji statistik seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data sebelum melakukan uji regresi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari variabel dukungan guru terdapat 17 item valid dan 13 tidak valid, motivasi belajar memiliki 15 item valid dan 15 tidak valid, sedangkan prokrastinasi akademik terdiri dari 23 item valid dan 16 tidak valid.

Item-item yang valid kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha dan dinyatakan reliabel karena semuanya memiliki nilai di atas 0,6, yaitu 0,731 untuk dukungan guru, 0,731 untuk motivasi belajar, dan 0,911 untuk prokrastinasi akademik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dukungan guru memiliki nilai mean sebesar 31,07 dan standar deviasi 1,029, motivasi belajar memiliki mean 45,74 dan standar deviasi 2,094, sedangkan prokrastinasi akademik memiliki mean 59,31 dengan standar deviasi 4,161.

Variabel Penelitian	Range	Mean	Std. Deviation
Dukungan Guru	5	31.07	1.029
Motivasi Belajar	8	45.79	2.094
Prokrastinasi Akademik	20	59.31	4.161

Berdasarkan kategorisasi, persepsi peserta didik terhadap dukungan guru terbagi ke dalam kategori rendah (23,4%), sedang (69,2%), dan tinggi (7,4%). Untuk motivasi belajar, sebanyak 13,8% peserta didik berada pada kategori rendah, 61,7% sedang, dan 24,5% tinggi. Adapun perilaku prokrastinasi akademik terbagi menjadi kategori rendah (16%), sedang (63,8%), dan tinggi (20,2%).

Variabel	Kategori	Kriteria	F	%
Dukungan Guru	Tinggi	$32,09 \leq X$	7	7.4%
	Sedang	$30,05 \leq X < 32,09$	65	69.2%
	Rendah	$X < 30,05$	22	23.4%
Motivasi Belajar	Tinggi	$47,88 \leq X$	23	24.5%
	Sedang	$43,7 \leq X < 47,88$	58	61.7%
	Rendah	$X < 43,7$	13	13.8%
Prokrastinasi Akademik	Tinggi	$63,47 \leq X$	19	20.2%
	Sedang	$55,15 \leq X < 63,47$	60	63.8%
	Rendah	$X < 55,15$	15	16%

Hasil uji normalitas dengan one-sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), menandakan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel dukungan guru dan motivasi belajar memiliki nilai tolerance 0,693 ($> 0,10$) dan VIF 1,443 (< 10), yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, dukungan guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($< 0,05$).

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	t	Sig.	
Konstanta	246.298	15.173	16.233	.000	
Dukungan Guru	-3.781	.324	-.898	.000	
Motivasi Belajar	-1.523	.155	-.757	.000	

Uji simultan (uji F) juga menunjukkan pengaruh signifikan kedua variabel secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai Fhitung 76,286 $>$ Ftabel 3,10.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1008.528	2	504.264	76.286	.000 ^b
Residual	601.526	91	6.610		
Total	1610.053	93			

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,618 mengindikasikan bahwa dukungan guru dan motivasi belajar menyumbang 61,8% terhadap variabel prokrastinasi akademik, sementara 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dari hasil analisis koefisien beta, dukungan guru memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai beta tertinggi sebesar -3,781.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.618	2.571

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih

Dukungan dari guru terbukti berperan penting dalam mengurangi kebiasaan menunda-nunda tugas (prokrastinasi akademik) pada siswa. Ketika siswa merasa didukung dan diperhatikan oleh gurunya, mereka cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, sehingga perilaku menunda tugas pun berkurang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000

(lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi -3,781. Artinya, semakin besar dukungan yang diberikan guru, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sebaliknya, jika dukungan dari guru rendah, kemungkinan siswa akan lebih sering menunda tugas juga semakin tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa bahwa dukungan guru memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik peserta didik. Handayani dan Handayani menemukan bahwa pada 72 siswi SMP Putri X, terdapat korelasi negatif kuat antara dukungan guru dan prokrastinasi akademik ($r = -0,807$, $p < 0,000$), menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan guru, semakin rendah tingkat prokrastinasi (Handayani & Handayani, 2023, p. 318). Penelitian oleh Khanezza dan Hadiwinarto juga menunjukkan hasil serupa dengan korelasi negatif signifikan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik ($r = -0,517$, $p < 0,05$) (I & Hadiwinarto, 2020, p. 1). Sementara itu, Wati dan Agustina menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa di pesantren madrasah, dengan koefisien regresi -0,612 dan signifikansi $p = 0,002$ (Waty & Agustina, 2022, p. 89). Temuan ini secara konsisten menegaskan bahwa dukungan sosial, terutama dari guru, berperan penting dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.

Dalam pembelajaran fikih, guru dapat mendukung siswanya dengan berbagai cara. Menurut Ertesvåg, ada tiga bentuk dukungan yang bisa diberikan guru, yaitu dukungan emosional, pengelolaan kelas, dan bantuan dalam pembelajaran (instruksional) (Ertesvåg, 2016, p. 827). Dukungan emosional bisa diberikan baik saat pelajaran berlangsung maupun di luar kelas, karena hal ini berkaitan dengan bagaimana guru membangun hubungan yang hangat dan akrab dengan siswa, sehingga siswa merasa aman dan nyaman saat berinteraksi dengannya. Ketika siswa merasa nyaman dengan gurunya, mereka akan lebih cepat dan bersedia mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini karena menunda tugas bisa membuat hubungan mereka dengan guru menjadi kurang baik.

Pemantauan oleh guru dilakukan selama proses belajar berlangsung dan

berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi kelas yang kondusif. Mengondisikan siswa di dalam kelas adalah langkah awal yang sangat penting sebelum memulai pelajaran. Jika guru tidak berhasil menata suasana kelas dengan baik, maka akan sulit baginya untuk memantau dan menilai perkembangan belajar siswa. Bahkan, tujuan pembelajaran bisa saja tidak tercapai secara optimal. Salah satu tanda bahwa guru belum berhasil mengondisikan siswa adalah ketika siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Banyak siswa cenderung enggan atau malas menyelesaikan tugas jika suasana kelas tidak kondusif.

Dukungan instruksional diberikan guru saat proses belajar berlangsung, khususnya ketika menjelaskan materi atau memberi tugas kepada siswa. Kadang, siswa masih kesulitan memahami penjelasan guru atau bingung dengan tugas yang diberikan. Karena itu, guru perlu berperan sebagai pembimbing yang siap menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan penjelasan yang jelas tentang tugas yang harus dikerjakan. Jika guru tidak melakukan hal ini, siswa bisa saja menjadi bingung dan akhirnya menunda mengerjakan tugas karena tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik.

Dalam pembelajaran fikih, di mana siswa belajar tentang hukum-hukum dalam ajaran Islam, peran dan dukungan guru sangat penting. Tanpa dukungan yang memadai, siswa bisa merasa kesulitan dan bingung karena materi fikih cukup rumit. Oleh karena itu, siswa sangat membutuhkan bimbingan dari gurunya agar bisa memahami pelajaran dengan baik. Namun, masih ada guru fikih yang kurang peduli terhadap pemahaman siswa. Mereka hanya datang ke kelas untuk menyampaikan materi tanpa benar-benar memastikan apakah siswa sudah paham atau belum. Akibatnya, banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah. Ketika hal ini terjadi, sering kali guru justru menyalahkan siswa dengan alasan mereka bodoh. Sikap seperti ini bisa membuat siswa merasa rendah diri dan menganggap dirinya tidak pintar atau gagal. Penilaian negatif terhadap diri sendiri ini bisa

membuat siswa cenderung menunda-nunda tugas, terutama jika tugas itu berkaitan dengan pelajaran yang sama.

Pandangan negatif siswa terhadap dirinya sendiri saat mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran fikih perlu diubah, dan peran guru sangat penting dalam proses ini. Guru harus bisa membantu siswa membangun pandangan yang lebih positif tentang diri mereka, karena pandangan positif ini akan mendorong munculnya sikap dan perilaku yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori atribusi dari Bernard Weiner, yang menyatakan bahwa seseorang akan mencari tahu penyebab dari keberhasilan atau kegagalannya, dan hal itu akan memengaruhi motivasi serta tindakannya (Weiner, 1985). Jika siswa sudah memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, maka saat mengalami kegagalan, seperti nilai fikih yang rendah, ia tidak akan mudah menyerah. Sebaliknya, ia akan belajar dari kegagalan tersebut dan menjadikannya sebagai motivasi untuk bangkit dan berusaha lebih baik. Dengan semangat seperti ini, siswa akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas fikih, sehingga kebiasaan menunda (prokrastinasi akademik) bisa dikurangi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih

Motivasi belajar terbukti berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi akademik) pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi -1,523, yang menandakan adanya hubungan negatif yang kuat antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Artinya, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, tingkat prokrastinasi akademiknya akan menurun sebesar 1,523. Sebaliknya, jika motivasinya rendah, maka kemungkinan siswa akan lebih sering menunda tugas-tugas akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Indrawati dan Pedhu menemukan bahwa meskipun kontribusi motivasi belajar terhadap prokrastinasi

akademik hanya sebesar 14%, tetap terdapat hubungan negatif yang signifikan ($r = -0,373$; $p = 0,012$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah kecenderungan siswa untuk menunda tugas (Indrawati & Pedhu, 2022, p. 151). Temuan serupa juga diperoleh dari studi Rohma et al., yang menegaskan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, sementara yang bermotivasi rendah lebih rentan terhadap prokrastinasi (Rohma et al., 2024, p. 35). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nastiti dan Puspasari pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini konsisten menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mengurangi kecenderungan menunda tugas akademik (Nastiti & Puspasari, 2024, p. 320).

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Uno, 2016, p. 23). Dalam pembelajaran fikih, motivasi belajar sangat penting karena dapat membantu siswa meraih keberhasilan dalam mata pelajaran tersebut. Tanpa motivasi, siswa akan kesulitan untuk sukses dalam belajar fikih. Motivasi belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal). Namun, dari kedua faktor tersebut, dorongan dari dalam diri siswa sendiri biasanya memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membangkitkan semangat belajarnya.

Menurut Hamzah B. Uno dalam tulisan Sunadi, ada tiga kekuatan dari dalam diri yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu adanya keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita di masa depan (Sunadi, 2013, p. 6). Ketiga hal ini menjadi pemicu munculnya semangat belajar dalam diri siswa, termasuk dalam pelajaran fikih. Jika siswa sudah memiliki semangat belajar yang tinggi, maka saat mendapat tugas fikih, ia akan segera mengerjakannya tanpa menunda-nunda. Dengan begitu, kebiasaan menunda tugas

(prokrastinasi akademik) dalam pelajaran fikih bisa diminimalkan.

Tiga jenis dorongan dari dalam diri yang membentuk motivasi belajar pada siswa dan berpotensi mengurangi kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi akademik) sejalan dengan Teori Expectancy-Value dari Eccles dan Wigfield. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas dipengaruhi oleh dua hal utama: seberapa besar ia percaya bisa berhasil (*expectancy*) dan seberapa penting atau berharganya tugas itu bagi dirinya (*value*) (Eccles & Wigfield, 2002). Tanpa adanya dua hal ini, seseorang tidak akan memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan suatu tugas.

Harapan untuk berhasil merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya menyelesaikan tugas, sementara nilai subjektif mencakup seberapa penting, menarik, atau berguna tugas tersebut bagi individu. Dalam konteks pembelajaran fikih, jika siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu memahami materi dan melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, maka motivasi belajar mereka akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau prokrastinasi akademik.

Sementara nilai subjektif terhadap tugas bertalian erat dengan persepsi siswa dalam memandang suatu tugas dari mata pelajaran tertentu. Jika siswa memandang tugas-tugas pada mata pelajaran fikih sebagai sesuatu yang penting untuk identitas mereka, menyenangkan, dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka akan lebih termotivasi untuk disiplin menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, jika mereka melihat tugas tersebut sebagai sesuatu yang membosankan atau tidak relevan dengan kehidupannya sehari-hari, maka motivasi mereka akan menurun, yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas fikih.

3. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih

Dukungan guru dan motivasi belajar secara bersamaan mampu menurunkan perilaku prokrastinasi akademik peserta

didik. Hal itu ditunjukkan melalui nilai signifikansi pada uji simultan (f) sebesar $0,000 < 0,05$. Besaran pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik ialah 61,8%, sementara 38,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat dikaji melalui teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menerangkan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial antara dirinya dengan orang-orang yang hidup di sekitarnya serta pengalaman yang didapatkan dari hasil interaksi sosialnya tersebut (Yanuardianto, 2019, p. 97). Individu akan cenderung meniru perilaku orang-orang yang hidup di sekitarnya yang pada gilirannya akan melahirkan perilaku yang sama dengan orang-orang yang hidup di sekitarnya. Dalam konteks ini, siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas fikih karena meniru teman-teman yang ada di kelasnya. Ketika teman-teman yang ada di kelasnya mayoritas selalu menunda-nunda pengerjaan tugas fikih, maka siswa yang bersangkutan akan meniru apa yang dilakukan oleh teman-teman di kelasnya tersebut.

Prokrastinasi akademik bisa berkurang jika siswa memiliki motivasi belajar. Untuk menumbuhkan motivasi ini, siswa memerlukan dukungan dari guru. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar fikih yang nyaman dan kondusif sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa lebih semangat dan mau mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan tertib. Ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengatur dan menyiapkan kondisi kelas. Selama proses belajar fikih berlangsung, menciptakan suasana yang mendukung sangat penting, karena jika suasana kelas tidak kondusif, maka jalannya pembelajaran bisa terganggu.

Menciptakan suasana belajar fikih yang nyaman dan kondusif adalah salah satu cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung, motivasinya akan lebih mudah muncul. Sebaliknya, jika suasananya tidak nyaman atau berantakan, siswa jadi kurang

semangat untuk belajar. Karena itu, hal pertama yang perlu dilakukan guru sebelum mulai mengajar fikih adalah menciptakan suasana yang kondusif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Setelah guru berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman, langkah selanjutnya adalah menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang bervariasi dan menyenangkan, supaya siswa merasa tertarik. Jika siswa sudah tertarik dengan pelajaran, mereka cenderung langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda. Ketika sebagian besar siswa di kelas merasa tertarik dengan materi fikih yang disampaikan, mereka pun akan lebih cepat merespons tugas yang diberikan guru dan menyelesaikannya tepat waktu tanpa menunda. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa yang awalnya tidak tertarik dengan tugas fikih dan sering menundanya. Ketika ia melihat sebagian besar teman-temannya di kelas disiplin dan langsung mengerjakan tugas dari guru, ia pun terdorong untuk ikut mengerjakannya. Ia bisa merasa malu jika tidak ikut seperti teman-temannya. Dengan begitu, kebiasaan menunda tugas atau prokrastinasi akademik bisa berkurang dalam dirinya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dukungan guru dan motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran fikih. Dukungan guru yang mencakup aspek emosional, motivasional, dan instruksional dapat membentuk atribusi positif terhadap keberhasilan belajar, sehingga menurunkan kecenderungan siswa untuk menunda tugas, sebagaimana dijelaskan dalam teori atribusi Bernard Weiner. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi juga berperan penting dalam menekan prokrastinasi, didukung oleh teori Expectancy-Value yang menekankan pentingnya keyakinan terhadap keberhasilan dan nilai subjektif terhadap tugas.

Secara simultan, kombinasi dukungan guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 61,8% terhadap penurunan prokrastinasi akademik, sesuai dengan teori kognitif sosial Bandura dan nilai-nilai Islam, karena keduanya mampu meningkatkan efikasi diri, regulasi diri, serta kedisiplinan

siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti manajemen waktu, stres akademik, lingkungan keluarga, dan penggunaan teknologi digital, mengingat dukungan guru dan motivasi belajar hanya menjelaskan 61,8% dari prokrastinasi akademik. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed method*) juga perlu digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan makna subjektif siswa terkait dukungan guru dan motivasi belajar dalam menghadapi tugas akademik. Replikasi penelitian juga penting dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti SMA, MA, atau perguruan tinggi, serta pada mata pelajaran selain fikih, guna mengetahui konsistensi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2017). Hubungan antara Konformitas dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 117-124. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3971>
- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2), 169-184. <https://doi.org/10.24815/s-ipu.v4i2.22108>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annu. Rev. Psychol*, 53, 109-132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Ertesvåg, S. K. (2016). Students Who Bully and Their Perceptions of Teacher Support and Monitoring. *British Educational Research Journal*, 42(5), 826-850. <https://doi.org/10.1002/berj.3240>
- Faujiah, R. A., Rahman, I. K., & Yono, Y. (2018). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 510-

520.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3952>
- Handayani, S. W. R. I., & Handayani, R. S. (2023). Dukungan Sosial Guru dan Prokrastinasi Akademik Siswi di SMP Putri X. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 318–329. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2>
- I, K. A., & Hadiwinarto, H. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X IPS di Sma Negeri 2 Mukomuko. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.8288>
- Indrawati, M. Y., & Pedhu, Y. (2022). Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Santo Fransiskus II Jakarta. *Jurnal Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling*, 20(2), 151–164. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Nastiti, N. O., & Puspasari, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 320–326. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14830>
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154–159. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/000000%0AProkrastinasi>
- Rohma, L. I., Firda Mufidah, E., Jauharah, F. I., Rahmawati, N., & Mawardiyah, C. A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Pgrri Adi Buana Surabaya. *Prosiding Seminar& Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*, 35–42.
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima yang sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(1), 412–423. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20259>
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–19. <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, S. A., & Setyawati, S. P. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung. *Prosiding Semdikjar: Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 708–716. www.agings-us.com
- Waty, F. L. N. C., & Agustina, M. W. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Siswa yang Bermukim di Pesantren Madrasah. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.485>
- Weiner, B. (1985). An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychological Review*, 92(4), 548–573. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Auladuna*, 1(2), 94–111.